

PENGARUH LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI TERHADAP PERUSAHAAN SEKTOR KONSTRUKSI PADA PERIODE 2021-2023)

**Rynaldi Allorante¹, Leonardo Simbolon², Adithya Canakya Buntubulawan³, Aria
Elgin Amadio⁴, Elizabeth Tiur Manurung⁵**

alloranterynaldi@gmail.com¹, leonardo.simbolon01@gmail.com², adityacanakya@gmail.com³,
aria.amadio@gmail.com⁴, eliz@unpar.ac.id⁵

Universitas Katolik Parahyangan

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan konstruksi di BEI periode 2021–2023. ROE digunakan sebagai indikator profitabilitas, dengan CR dan log total aset sebagai variabel independen. Data dari 11 perusahaan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Keduanya juga berpengaruh signifikan secara simultan. Temuan ini menekankan pentingnya pengelolaan keuangan yang seimbang untuk menjaga kinerja perusahaan secara berkelanjutan.

Kata kunci: Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas.

ABSTRACT

This study analyzes the effect of liquidity and firm size on profitability in construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2021–2023. Profitability is measured by Return on Equity (ROE), with liquidity represented by the Current Ratio (CR) and firm size by the log of total assets. Data from 11 companies were analyzed using multiple linear regression. Results show that liquidity has a significant negative effect, while firm size has a significant positive effect on profitability. Both variables also have a simultaneous significant impact. These findings highlight the importance of balanced financial management to maintain sustainable firm performance.

keywords: Liquidity, Firm Size, Profitability.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, sektor konstruksi menjadi salah satu industri yang sangat terdampak oleh dinamika ekonomi global dan nasional. Kebutuhan akan infrastruktur yang modern dan berdaya saing tinggi menjadi pendorong utama investasi pemerintah dan swasta. Dalam persaingan global yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja keuangan, salah satunya melalui profitabilitas yang optimal. Profitabilitas menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menumbuhkan nilai bagi pemegang saham (Fahmi, 2015). Namun, pencapaian profitabilitas tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, termasuk likuiditas dan ukuran perusahaan, yang dalam praktiknya tidak selalu menunjukkan hubungan yang sejalan (Afrianti & Purwaningsih, 2022; Nada & Hasanuh, 2021).

Di Indonesia, periode 2021 hingga 2023 menjadi masa penting bagi sektor konstruksi, seiring dengan program pemerintah untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045 melalui pembangunan infrastruktur besar-besaran. Pemerintah mencanangkan Proyek Strategis Nasional (PSN) seperti pembangunan Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara di Kalimantan Timur yang menelan biaya sekitar Rp466 triliun, serta pembangunan dan penyambungan tol Trans Sumatera, Tol Yogyakarta–Solo, hingga proyek tol di Kalimantan dan Sulawesi (Kementerian PUPR, 2023). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), sektor

konstruksi mengalami pertumbuhan sebesar 2,81% pada 2021, 2,01% pada 2022, dan 1,89% pada 2023 (Badan Pusat Statistik, 2024). Meski tumbuh positif, laju pertumbuhan melambat dari tahun ke tahun, yang menunjukkan bahwa perusahaan konstruksi masih menghadapi tantangan finansial, terutama dalam hal pengelolaan keuangan dan efisiensi operasional.

Fakta empiris menunjukkan bahwa beberapa perusahaan konstruksi besar juga menghadapi tekanan keuangan yang signifikan. Salah satu contohnya adalah PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA), yang merupakan salah satu BUMN konstruksi terbesar di Indonesia. Pada akhir 2023, WIKA mencatat total utang konsolidasi sebesar Rp56 triliun, dengan beban bunga yang tinggi serta pencadangan piutang yang menyebabkan perusahaan mencatat rugi bersih hingga Rp7,12 triliun. Selain itu, WIKA mengalami gagal bayar atas beberapa surat utang yang jatuh tempo dan terpaksa melakukan restrukturisasi utang sebesar Rp20,58 triliun kepada para kreditur (iNews.id, 2023; Emitennews, 2024). Hal ini terjadi meskipun perusahaan memiliki aset besar dan terlibat dalam proyek-proyek strategis nasional. Fenomena ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar tidak selalu menjamin profitabilitas yang baik, serta likuiditas tinggi tidak menjamin keberlanjutan usaha jika tidak diiringi dengan manajemen keuangan yang tepat (Natalya & Maimunah, 2022).

Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian untuk menguji secara empiris bagaimana likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas, khususnya pada perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dan praktis dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan konstruksi nasional di era pembangunan berkelanjutan.

Topik mengenai pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas mencakup tiga konsep utama dalam akuntansi keuangan. Menurut Hani (2015), likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban keuangan yang telah jatuh tempo dengan aset lancar yang dimiliki. Menurut Fahmi (2015), profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara menyeluruh, yang ditunjukkan oleh besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh baik dari investasi maupun penjualan. Sementara itu, menurut Ibrahim (2008) ukuran perusahaan merupakan representasi besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur melalui total aset, nilai penjualan, atau nilai pasar dalam periode tertentu.

METODE

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kausal, yaitu pendekatan di mana peneliti mencari hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen (Bougie & Sekaran, 2019). Variabel independen yang digunakan adalah likuiditas (X1) dan ukuran perusahaan (X2), dengan profitabilitas (Y) sebagai variabel dependen. Berikut adalah operasionalisasi variabel penelitian:

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Rumus	Skala
1	Profitabilitas (Y)	$ROE = \frac{Net\ Income}{Average\ Stockholders\ Equity}$	Rasio
2	Likuiditas (X1)	$CR = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$	Rasio
3	Ukuran Perusahaan (X2)	$Ukuran\ Perusahaan = Ln(Total\ asset)$	Nominal

Sumber: Warfield, Weygandt, & Kieso (2013), Gitman & Zutter (2015), Data diolah penulis

Populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor konstruksi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021 - 2023, yang memiliki populasi sebesar 23 perusahaan. Sampel penelitian akan ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, sehingga hanya unit dalam populasi yang dianggap memiliki informasi relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dijadikan responden (Bougie & Sekaran, 2019). Berikut adalah kriteria yang digunakan:

1. Perusahaan sektor konstruksi yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021-2023
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan memuat data tentang, likuiditas, Ukuran Perusahaan dan profitabilitas selama tahun 2021-2023
3. Perusahaan yang mengalami laba selama tahun 2021-2023

Dari populasi perusahaan diperoleh 11 perusahaan yang memenuhi kriteria. Data sekunder penelitian akan dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan sampel melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI) atau situs resmi perusahaan. Informasi yang telah dikumpulkan akan diolah menggunakan analisis regresi linier berganda. Dalam proses melakukan analisis regresi linier, data penelitian akan diuji menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis menggunakan aplikasi IBM Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 30.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Dalam uji asumsi klasik data akan diuji menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04927640
Most Extreme Differences	Absolute	,148
	Positive	,148
	Negative	-,098
Test Statistic		,148
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,066

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 30

Uji normalitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah distribusi residual mengikuti pola distribusi normal (Ghozali, 2018). Berdasarkan hasil yang diperoleh Sig 0.066, karena nilai Sig (0.066) lebih besar daripada 0.05 ($0.066 > 0.05$) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data penelitian telah berdistribusi secara normal dan telah lulus uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,303	,085		3,575	,001		
	CR_X1	-,010	,003	-,440	-3,370	,002	,997	1,003
	Ukuran Perusahaan_X2	,032	,008	,519	3,973	<,001	,997	1,003

a. Dependent Variable: ROE_Y

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 30

Uji multikolinearitas merupakan metode untuk mendeteksi adanya hubungan korelatif antar variabel independen dalam suatu model regresi (Ghozali, 2018). Berdasarkan tabel 3, diperoleh nilai Tolerance 0.997 untuk likuiditas dan ukuran perusahaan, serta nilai Variance Inflator Factor (VIF) 1.003 untuk kedua variabel independen. Karena nilai Tolerance lebih besar daripada 0.1 ($0.1 < 0.997$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($10 < 1.003$), maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak mengalami gejala multikolinearitas antar variabel independen dan lulus uji multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,390 ^a	,152	,095	,03510	1,733

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan_X2, CR_X1

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 29

Uji autokorelasi termasuk dalam uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel dalam model regresi yang dipengaruhi oleh urutan waktu (Ghozali, 2018). Berdasarkan hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.7 di atas, di mana diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,365. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai pada tabel Durbin-Watson dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), jumlah sampel sebanyak 33, dan jumlah variabel independen sebanyak 2 ($K=2$). Berdasarkan tabel Durbin-Watson, diperoleh nilai batas bawah (dl) sebesar 1,31 dan batas atas (du) sebesar 1,57. Karena nilai DW sebesar 2,365 lebih kecil dari $4 - du$ ($4 - 1,57 = 2,43$), maka DW berada di dalam daerah yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi ($1,57 < 2,365 < 4$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terdapat indikasi adanya autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,099	,059		1,698	,100
	CR_X1	-,003	,002	-,252	-1,495	,145
	Ukuran Perusahaan_X2	,009	,005	,283	1,682	,103

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 30

Uji heteroskedastisitas adalah bagian dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat ketidaksamaan varian residual antar pengamatan dalam model regresi (Ghozali, 2018). Berdasarkan hasil uji Glejser diperoleh nilai Sig 0.145 untuk likuiditas dan 0.103 untuk ukuran perusahaan. Karena kedua hasil uji glejser lebih besar dari pada 0.05, maka secara simultan variabel dalam penelitian tidak mengalami perbedaan ragam residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya.

Uji F

Tabel 6. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,075	2	,037	14,395	<,001 ^b
	Residual	,078	30	,003		
	Total	,152	32			

a. Dependent Variable: ROE_Y

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan_X2, CR_X1

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 30

Uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama dalam suatu model (Bougie & Sekaran, 2019). Berdasarkan hasil pengolahan SPSS 29 diperoleh nilai Sig. <0.001 yang memiliki nilai yang lebih kecil dari 0.05 yang menunjukkan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Uji t

Tabel 7. Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,303	,085		3,575	,001
	CR_X1	-,010	,003	-,440	-3,370	,002
	Ukuran Perusahaan_X2	,032	,008	,519	3,973	<,001

a. Dependent Variable: ROE_Y

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 30

Uji t merupakan metode untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dalam suatu model (Bougie & Sekaran, 2019). Berdasarkan uji t diperoleh nilai Sig sebesar 0.002 untuk likuiditas dan nilai Sig <0.001 untuk ukuran perusahaan. Hal ini menunjukkan secara parsial kedua variabel independen yang digunakan dalam penelitian berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Analisis Regresi Linear Berganda

$$Y = 0,303 - 0,010 CR + 0,32 \text{ Size (Ln)}$$

Berdasarkan tabel 6, persamaan dari regresi linear berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,303 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen, yaitu likuiditas (CR) dan ukuran perusahaan (Size), bernilai nol, maka nilai profitabilitas (ROE) diperkirakan sebesar 0,303.
2. Koefisien regresi variabel X1 (likuiditas) sebesar -0,010 berarti jika likuiditas meningkat satu satuan, sementara variabel ukuran perusahaan dianggap tetap, maka ROE akan menurun sebesar 0,010. Tanda negatif menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Artinya, semakin tinggi rasio likuiditas, maka profitabilitas perusahaan cenderung menurun. Hal ini dapat terjadi karena tingginya aset lancar yang tidak digunakan secara produktif justru menurunkan efektivitas penggunaan modal.
3. Koefisien regresi variabel X2 (ukuran perusahaan) sebesar 0,320 berarti jika ukuran perusahaan meningkat satu satuan (dalam log total aset), dan likuiditas dianggap tetap, maka ROE akan meningkat sebesar 0,320. Tanda positif menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Semakin besar perusahaan, semakin besar pula potensi untuk memperoleh laba karena efisiensi

operasional dan akses terhadap sumber pembiayaan yang lebih luas.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan antara variabel likuiditas dan profitabilitas yang diukur dengan Return on Equity (ROE), diperoleh hasil bahwa likuiditas yang diukur menggunakan Current Ratio (CR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai t-hitung sebesar $-3,370$ menunjukkan bahwa secara statistik, terdapat hubungan yang kuat dan berlawanan arah antara likuiditas dan ROE. Nilai koefisien regresi sebesar $-0,010$ mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam rasio likuiditas akan menyebabkan penurunan ROE sebesar $0,010$. Artinya, semakin tinggi tingkat likuiditas, semakin kecil tingkat pengembalian atas ekuitas yang dihasilkan perusahaan.\

Secara teoritis, likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki, seperti kas, piutang, dan persediaan (Hery, 2021). Dalam konteks keuangan yang sehat, tingkat likuiditas yang baik seharusnya memberikan kestabilan operasional dan meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata investor maupun kreditor. Perusahaan yang mampu menjaga likuiditas dalam batas optimal akan terhindar dari risiko gagal bayar dan memiliki daya tahan yang lebih baik dalam menghadapi tekanan ekonomi jangka pendek (Kasmir, 2020).

Namun, dalam kenyataannya, tingkat likuiditas yang terlalu tinggi tidak selalu mencerminkan efisiensi keuangan, karena dapat menjadi indikasi bahwa sebagian besar sumber daya perusahaan disimpan dalam bentuk aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara maksimal untuk menghasilkan laba. Penumpukan kas, piutang yang tidak tertagih, atau persediaan berlebih adalah contoh aset lancar yang tidak produktif, yang dapat menyebabkan terhambatnya perputaran modal dan menurunnya efektivitas penggunaan dana perusahaan (Fahmi, 2020).

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Arifiani et al. (2023) terhadap PT Mandom Indonesia Tbk, yang menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi tidak selalu mencerminkan efisiensi manajerial. Pada kasus tersebut, penumpukan kas dan piutang yang tidak dimanfaatkan secara optimal terbukti mengurangi efektivitas penggunaan modal dan pada akhirnya menurunkan profitabilitas perusahaan. Fenomena ini memperkuat argumen bahwa pengelolaan likuiditas yang bijak dan seimbang menjadi hal yang krusial dalam menjaga tingkat profitabilitas yang berkelanjutan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan antara variabel ukuran perusahaan dengan profitabilitas (ROE) dalam penelitian ini, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya entitas usaha yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu (Ibrahim, 2008). Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal dan akses pembiayaan dari pihak eksternal, seperti investor dan kreditor (Rahayu & Sitohang, 2019).

Perusahaan yang memiliki ukuran besar umumnya akan menghadapi kebutuhan operasional yang lebih tinggi pula. Hal ini mencakup biaya tenaga kerja, biaya administrasi dan umum, serta biaya perawatan aset tetap seperti gedung, mesin, dan kendaraan. Jika tidak dikelola secara efisien, tingginya biaya-biaya tersebut dapat menekan profitabilitas perusahaan (Ellysa & Indra, 2019). Sebaliknya, perusahaan besar yang mampu mengelola struktur biayanya dengan baik akan dapat memanfaatkan skala ekonomi dan menghasilkan tingkat laba atas ekuitas yang lebih tinggi (Kasmir, 2020).

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori sinyal, di mana ukuran perusahaan yang

besar dapat menjadi sinyal positif terhadap prospek usaha perusahaan dan menarik minat investor melalui pengungkapan indikator profitabilitas seperti ROE (Scott, 2015). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas, khususnya dalam hal return on equity, sebagaimana ditunjukkan dalam hasil penelitian ini pada sektor konstruksi tahun 2021–2023.

Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji F dalam penelitian ini, ditemukan bahwa variabel likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Equity (ROE) pada perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2023. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 serta nilai F-hitung sebesar 14,395 yang melebihi F-tabel sebesar 3,32 pada derajat kebebasan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 30$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang melibatkan kedua variabel independen tersebut valid secara statistik dalam menjelaskan variasi profitabilitas perusahaan.

Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi antara tingkat likuiditas dan ukuran perusahaan memainkan peran penting dalam mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atas ekuitas yang dimiliki. Berdasarkan teori agensi manajemen sebagai pihak yang diberi wewenang oleh pemilik modal memiliki tanggung jawab untuk mengelola sumber daya perusahaan secara optimal termasuk aset lancar dan total aset perusahaan. Ketidakefisienan dalam mengelola likuiditas seperti akumulasi kas dan piutang yang tidak produktif maupun pertumbuhan ukuran perusahaan yang tidak seimbang dengan kontrol biaya dapat menyebabkan penurunan laba bersih sehingga berdampak pada penurunan ROE.

Secara operasional perusahaan yang memiliki ukuran besar dan likuiditas yang terjaga cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam meningkatkan efisiensi finansial mengakses pendanaan eksternal serta menjaga stabilitas arus kas. Namun perlu diperhatikan bahwa kelebihan aset lancar yang tidak digunakan secara efisien dapat membebani perusahaan sama halnya dengan perusahaan besar yang tidak mampu mengendalikan biaya operasional secara proporsional. Kedua kondisi ini dapat menurunkan efektivitas penggunaan modal dan berujung pada menurunnya profitabilitas.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan yang seimbang antara likuiditas dan ukuran perusahaan merupakan kunci utama dalam meningkatkan profitabilitas terutama dalam konteks perusahaan sektor konstruksi yang memiliki karakteristik padat aset dan rentan terhadap risiko keuangan

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2023, maka dapat disimpulkan hasil sebagai berikut: (1) Likuiditas yang diukur dengan menggunakan current ratio (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. (2) Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. (3) Likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya, baik dengan mengkaji pengaruh variabel likuiditas dan ukuran perusahaan pada sektor industri lainnya, maupun dengan melanjutkan penelitian pada sektor konstruksi dengan menambahkan variabel independen lainnya yang relevan. Bagi perusahaan, hasil penelitian

ini dapat dimanfaatkan untuk memperluas wawasan manajemen dalam memahami variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas. Selain itu, temuan ini diharapkan dapat membantu manajemen dalam merumuskan strategi yang tepat guna memaksimalkan laba perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, D., & Purwaningsih, A. (2022). Pengaruh likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan konstruksi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(6), 1–15.
- Arifiani, R., Soedarwati, E., & Mu'awanah, S. (2022). Pengaruh current ratio terhadap return on equity (roe) pada PT Mandom Indonesia Tbk. periode 2013-2020. *Jurnal Bisnis*, 10(1), 61-73.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Pertumbuhan Produk Domestik Bruto menurut lapangan usaha tahun 2021–2023. <https://www.bps.go.id/>
- Bougie, R., & Sekaran, U. (2019). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. Wiley & Sons, Incorporated, John.
- Ellysa, N. D., & Indra, M. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Leverage terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 112–123.
- Emitennews. (2024). Wijaya Karya (WIKA) restrukturisasi utang Rp20,58 triliun, telusuri detailnya. <https://www.emitennews.com/news/wijaya-karya-wika-restrukturisasi-utang-rp2058-triliun-telusuri-detailnya>
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance*, PDF eBook, Global Edition. Pearson Higher Ed.
- Gozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*.
- Hani, M. (2015). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Ibrahim, M. (2008). *Teori dan konsep keuangan perusahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- iNews.id. (2023, Desember 29). Utang Wijaya Karya tembus Rp56 triliun hingga 2023, beban bunga membengkak. <https://www.inews.id/finance/bisnis/utang-wijaya-karya-tembus-rp56-triliun-hingga-2023-beban-bunga-membengkak>
- Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan (13th ed.)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2023). *Laporan proyek strategis nasional: IKN dan infrastruktur*. <https://pu.go.id/>
- Kristiani, I. S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Properti dan Real Estate Farida Idayati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Nada, M., & Hasanuh, N. (2021). Likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan konstruksi. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 89–102.
- Natalya, A., & Maimunah. (2022). Pengaruh leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor konstruksi. *Jurnal Ekonomi & Akuntansi*, 6(3), 105–117.
- Rahayu, S., & Sitohang, B. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(5), 1–15.
- Scott, W. R., & O'Brien, P. C. (2015). *Financial accounting theory (7th ed.)* [E-book]. Toronto: Pearson
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2018). *Financial accounting with international financial reporting standards*. John Wiley & Sons.